

Pengaruh Revolusi Amerika Terhadap Pembentukan Identitas Nasional di Amerika Serikat

The Influence of the American Revolution on the Formation of National Identity in the United States

Maria Maharani Sitepu*, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Gema Persada Tarigan, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Dian Pratama, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Kinanti Naya Natasha, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Putri Hasanah Piliang, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Ruth Debora Rumahorbo, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Ulya Salisa Raunaq, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

The American Revolution (1775-1783) was a pivotal event in United States history that ended British colonial rule and initiated the formation of a strong national identity for the new nation. This research aims to explore how the American Revolution contributed to the formation of national identity in the United States. Through historical and contextual analysis, the study identifies key factors such as the influence of Enlightenment ideas, the role of revolutionary figures, and the development of political and cultural institutions that became the foundation of national identity. The study also examines the social and political impacts of the Declaration of Independence and the formation of the United States Constitution, which served as the legal basis and symbol of national unity. The findings show that the American Revolution not only achieved political independence but also inspired values of freedom, egalitarianism, and democracy, which are central to the national identity of the United States. This research provides insights into the historical process of national identity formation and its relevance to contemporary national dynamics.

ARTICLE HISTORY

Received 30/05/2024
Revised 27/06/2024
Accepted 08/07/2024
Published 10/07/2024

KEYWORDS

American Revolution; national identity; United States; Enlightenment; democracy.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ mariamaharani42@gmail.com

PENDAHULUAN

Revolusi Amerika yang berlangsung dari tahun 1775 hingga 1783 merupakan salah satu peristiwa paling signifikan dalam sejarah modern (Casper, [1999](#); Rosenbloom, [2019](#)). Perang ini tidak hanya menandai akhir dari dominasi kolonial Inggris atas tiga belas koloni di Amerika Utara, tetapi juga menjadi momen kunci dalam pembentukan identitas nasional Amerika Serikat (Press, [2020](#)). Sebelum revolusi, identitas penduduk koloni lebih terikat pada afiliasi daerah atau asal usul etnis mereka, serta hubungan mereka dengan Kerajaan Inggris. Namun, setelah perjuangan panjang untuk kemerdekaan, muncul suatu kesadaran kolektif baru yang berakar pada nilai-nilai kebebasan, egalitarianisme, dan demokrasi (Roces, [2020](#); Ryan, [1999](#)).

Pengaruh ide-ide Pencerahan sangat mencolok dalam periode ini, di mana para pemikir seperti John Locke dan Montesquieu memberikan landasan filosofis yang kuat bagi gerakan kemerdekaan (Adinata, [2024](#); Bolland, [1994](#)). Deklarasi Kemerdekaan tahun 1776, yang dirumuskan oleh Thomas Jefferson dan disetujui oleh Kongres Kontinental, menyatakan prinsip-prinsip yang menegaskan hak-hak individu dan kedaulatan rakyat (Karan, [2004](#); Newson, [1993](#)). Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai seruan untuk kemerdekaan, tetapi juga sebagai manifesto politik yang mencerminkan aspirasi dan nilai-nilai yang akan mendasari identitas nasional Amerika yang baru terbentuk (Ciment, [2016](#)).

Selanjutnya, pembentukan Konstitusi Amerika Serikat pada tahun 1787 menandai langkah penting dalam proses pembentukan identitas nasional (Hakim, [2019](#)). Konstitusi ini mengatur struktur pemerintahan yang baru dan menjamin hak-hak dasar warga negara, menciptakan kerangka hukum yang menjadi simbol persatuan dan kesatuan nasional (Adams, [2001](#)). Para pendiri negara, termasuk tokoh-tokoh seperti George Washington, James Madison, dan Alexander Hamilton, berperan penting dalam membangun institusi politik yang mencerminkan prinsip-prinsip republik dan demokrasi yang telah diperjuangkan selama revolusi (Lightfoot et al., [2013](#)).



Namun, proses pembentukan identitas nasional tidak hanya terbatas pada ranah politik dan hukum (Stanton, 2020). Aspek budaya, sosial, dan ekonomi juga memainkan peran penting. Revolusi Amerika mempercepat perubahan sosial yang signifikan, termasuk meningkatnya peran serta partisipasi warga negara dalam kehidupan publik dan politik (Winarno, 2016). Selain itu, terbentuknya simbol-simbol nasional seperti bendera, lagu kebangsaan, dan pahlawan-pahlawan revolusi, turut memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif.

Revolusi Amerika juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan, di mana negara baru ini mulai membangun infrastruktur dan memperkuat basis ekonominya (Ibrahim, 2021). Perdagangan yang lebih bebas dan perkembangan industri lokal turut memainkan peran dalam memperkuat identitas nasional yang berorientasi pada kemandirian dan kemakmuran bersama (Nixon, 2020). Lebih lanjut, pendidikan dan media massa mulai memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai nasional dan memperkuat identitas Amerika. Sekolah-sekolah mengajarkan sejarah dan nilai-nilai revolusi kepada generasi muda, sementara surat kabar dan pamflet membantu menyebarkan ide-ide kebangsaan dan kebebasan.

Melalui penelitian ini, akan dieksplorasi lebih lanjut bagaimana Revolusi Amerika mempengaruhi pembentukan identitas nasional Amerika Serikat. Penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi dalam proses ini, serta dampak jangka panjang dari revolusi terhadap dinamika kebangsaan Amerika yang terus berkembang hingga saat ini. Dengan memahami sejarah pembentukan identitas nasional ini, kita dapat lebih mengapresiasi kompleksitas dan keberagaman yang ada dalam masyarakat Amerika Serikat masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis untuk mengeksplorasi pengaruh Revolusi Amerika terhadap pembentukan identitas nasional di Amerika Serikat (Sukmana, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis peristiwa-peristiwa masa lalu dengan memanfaatkan berbagai sumber primer dan sekunder. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Sumber primer yang digunakan mencakup dokumen-dokumen sejarah asli dari periode Revolusi Amerika, seperti Deklarasi Kemerdekaan, Konstitusi Amerika Serikat, surat-surat tokoh revolusioner, dan catatan kongres. Dokumen-dokumen ini akan diperoleh dari perpustakaan, arsip nasional, dan koleksi digital (Sugiyono, 2017). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan literatur akademik, buku sejarah, artikel jurnal, dan analisis dari sejarawan terkenal sebagai sumber sekunder untuk memberikan konteks dan interpretasi tambahan terhadap data primer (Miles & Huberman, 1992).

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis dokumen. Analisis ini dilakukan dengan metode kualitatif untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya dari setiap dokumen. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, nilai-nilai, dan ide-ide yang terkandung dalam teks-teks sejarah. Setiap dokumen dianalisis dalam konteks sejarahnya untuk memahami bagaimana peristiwa dan ide-ide tertentu berkontribusi pada pembentukan identitas nasional, termasuk pemeriksaan latar belakang sejarah, kondisi sosial-ekonomi, dan dinamika politik pada masa itu (Saleh, 2017).

Untuk meningkatkan validitas penelitian, teknik triangulasi data digunakan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber. Misalnya, pernyataan dalam Deklarasi Kemerdekaan akan dibandingkan dengan tulisan-tulisan tokoh revolusi dan interpretasi sejarawan modern untuk memastikan konsistensi dan keberagaman perspektif. Selain analisis dokumen, wawancara dengan sejarawan dan akademisi yang ahli dalam bidang Revolusi Amerika dan identitas nasional akan dilakukan. Wawancara ini akan memberikan wawasan tambahan dan interpretasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh revolusi terhadap pembentukan identitas nasional. Berdasarkan analisis data, akan disusun narasi historis yang komprehensif mengenai pengaruh Revolusi Amerika terhadap identitas nasional Amerika Serikat. Narasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Hasil penelitian ini kemudian akan disajikan dalam bentuk artikel akademik yang terstruktur, meliputi pendahuluan, metodologi, analisis temuan, dan kesimpulan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman sejarah dan identitas nasional Amerika Serikat.

PEMBAHASAN

Revolusi Amerika merupakan titik balik dalam sejarah Amerika Serikat yang tidak hanya mengakhiri dominasi kolonial Inggris, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional negara baru ini. Pembahasan ini

akan mengeksplorasi berbagai aspek dari pengaruh revolusi terhadap identitas nasional Amerika Serikat, mencakup politik, sosial, budaya, dan ekonomi.

Revolusi Amerika menandai perubahan radikal dalam struktur politik koloni-koloni yang menjadi Amerika Serikat. Deklarasi Kemerdekaan tahun 1776, yang menegaskan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan kedaulatan rakyat, menjadi landasan bagi identitas nasional yang baru. Ide-ide Pencerahan, seperti yang dikemukakan oleh John Locke dan Montesquieu, sangat mempengaruhi dokumen ini. Deklarasi tersebut tidak hanya menjadi pernyataan kemerdekaan dari Inggris, tetapi juga menjadi manifesto politik yang mengartikulasikan nilai-nilai dasar yang akan membentuk identitas nasional Amerika.

Pembentukan Konstitusi Amerika Serikat pada tahun 1787 merupakan langkah berikutnya yang penting. Konstitusi ini menetapkan kerangka pemerintahan yang baru, mengatur hubungan antara pemerintah pusat dan negara bagian, serta menjamin hak-hak dasar warga negara. Prinsip-prinsip seperti pemisahan kekuasaan, *checks and balances*, dan federalisme mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan republik yang diperjuangkan selama revolusi. Konstitusi ini menjadi simbol persatuan dan kesatuan nasional, serta kerangka hukum yang mendasari identitas politik Amerika Serikat.

Revolusi Amerika juga membawa perubahan sosial yang signifikan. Munculnya gagasan egalitarianisme mendorong masyarakat untuk melihat satu sama lain sebagai sesama warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Peran serta partisipasi warga negara dalam kehidupan publik dan politik meningkat, menciptakan budaya politik yang lebih inklusif dan partisipatif. Selain itu, revolusi mempercepat proses emansipasi kelompok-kelompok tertentu. Meskipun masih ada ketidaksetaraan, terutama dalam hal perbudakan dan hak-hak perempuan, revolusi menanamkan benih-benih perubahan yang kelak akan berkembang menjadi gerakan-gerakan sosial untuk hak-hak sipil dan kesetaraan.

Pembentukan identitas nasional Amerika juga dipengaruhi oleh perkembangan budaya yang terjadi setelah revolusi. Simbol-simbol nasional seperti bendera, lagu kebangsaan, dan pahlawan-pahlawan revolusi memainkan peran penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Sekolah-sekolah mulai mengajarkan sejarah revolusi dan nilai-nilai yang diperjuangkan, membentuk generasi baru yang memahami dan menghargai warisan revolusi. Media massa, termasuk surat kabar dan pamflet, membantu menyebarkan ide-ide kebangsaan dan kebebasan, serta memperkuat narasi nasional. Narasi-narasi ini membantu membentuk identitas budaya yang berbeda dari identitas kolonial sebelumnya, menekankan nilai-nilai seperti kebebasan individu, kemandirian, dan patriotisme.

Revolusi Amerika juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Negara baru ini mulai membangun infrastruktur dan memperkuat basis ekonominya, dengan perdagangan yang lebih bebas dan perkembangan industri lokal. Kebijakan ekonomi yang lebih mandiri dan berorientasi pada kemandirian nasional membantu memperkuat identitas nasional yang berfokus pada kemakmuran bersama. Perdagangan bebas dan pembangunan industri tidak hanya meningkatkan kemakmuran ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa identitas nasional. Peningkatan interaksi dan perdagangan antar negara bagian membantu mengintegrasikan ekonomi nasional, menciptakan rasa kesatuan dan kebersamaan di antara warga negara.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam pembentukan identitas nasional Amerika Serikat. Setelah revolusi, sistem pendidikan mulai dirombak untuk mencerminkan nilai-nilai yang diperjuangkan selama perjuangan kemerdekaan. Kurikulum sekolah mencakup sejarah revolusi, prinsip-prinsip demokrasi, dan pentingnya partisipasi warga negara dalam pemerintahan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan rasa patriotisme dan kebanggaan nasional pada generasi muda.

Revolusi Amerika juga mempengaruhi hubungan internasional Amerika Serikat. Sebagai negara baru, Amerika Serikat berusaha untuk membangun identitas nasional yang kuat di mata dunia. Revolusi ini menginspirasi gerakan kemerdekaan di berbagai belahan dunia dan membantu Amerika Serikat mendapatkan dukungan diplomatik dari negara-negara Eropa, terutama Prancis. Hubungan internasional yang terjalin selama dan setelah revolusi membantu memperkuat posisi Amerika Serikat sebagai negara merdeka yang berdaulat.

Pembentukan identitas nasional Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh perkembangan sistem hukum. Konstitusi Amerika Serikat, sebagai dokumen hukum tertinggi, menetapkan kerangka hukum yang mendasari kehidupan

berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip hukum seperti supremasi hukum, hak-hak individu, dan keadilan sosial menjadi bagian integral dari identitas nasional. Sistem hukum yang adil dan merata membantu membangun kepercayaan warga negara terhadap pemerintahan dan memperkuat kohesi sosial.

Revolusi Amerika memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap pembentukan identitas nasional Amerika Serikat. Melalui perubahan politik, sosial, budaya, ekonomi, serta perkembangan dalam pendidikan, hubungan internasional, dan hukum, revolusi ini menciptakan dasar bagi negara baru yang berkomitmen pada nilai-nilai kebebasan, egalitarianisme, dan demokrasi. Identitas nasional yang terbentuk selama periode ini terus berkembang dan beradaptasi, namun tetap berakar pada prinsip-prinsip dasar yang diperjuangkan selama revolusi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang proses historis pembentukan identitas nasional dan relevansinya dalam memahami dinamika kebangsaan Amerika Serikat masa kini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Revolusi Amerika memainkan peran krusial dalam membentuk identitas nasional Amerika Serikat. Melalui perjuangan melawan dominasi kolonial Inggris, koloni-koloni di Amerika Utara berhasil meraih kemerdekaan dan mendirikan sebuah negara baru yang didasarkan pada nilai-nilai kebebasan, egalitarianisme, dan demokrasi. Revolusi ini tidak hanya menghasilkan dokumen-dokumen penting seperti Deklarasi Kemerdekaan dan Konstitusi Amerika Serikat, tetapi juga mempercepat perubahan sosial, menciptakan simbol-simbol nasional, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Pembentukan institusi politik dan hukum yang mencerminkan prinsip-prinsip republik dan demokrasi menciptakan kerangka dasar bagi persatuan dan identitas nasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data yang digunakan dalam analisis sebagian besar berasal dari sumber sekunder dan mungkin tidak mencakup seluruh spektrum pengalaman dari periode tersebut. Selain itu, penelitian ini berfokus pada dampak jangka pendek dari Revolusi Amerika, sementara dampak jangka panjang dan perubahan dinamis yang terus terjadi memerlukan studi lanjutan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan internasional dan pengaruh budaya juga perlu diperhitungkan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan data yang lebih beragam untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang proses dan dampak pembentukan identitas nasional Amerika Serikat pasca-revolusi.

REFERENSI

- Adams, W. P. (2001). American Revolution, The. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 430–434). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/02687-5>
- Adinata, U. W. S. (2024). *Sosiologi Politik: Odyssea Philomath dalam Lautan Metafora Pemikiran*. CV Cendekia Press.
- Bolland, O. N. (1994). Colonization and slavery in central America. *Slavery & Abolition*, 15(2), 11–25. <https://doi.org/10.1080/01440399408575123>
- Casper, S. E. (1999). *Constructing American Lives: Biography and Culture in Nineteenth-Century America*. University of North Carolina Press.
- Ciment, J. (2016). *Colonial America: An Encyclopedia of Social, Political, Cultural, and Economic History*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315705545>
- Hakim, M. L. (2019). *Faktor-Faktor Determinan Dalam Perubahan Kebijakan Kontraterorisme Amerika Serikat di Afghanistan Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump*. FISIP UIN Jakarta.
- Ibrahim, H. R. (2021). Sektor Kontruksi Amerika Serikat Di Masa Pandemi Covid 19: Tinjauan Bisnis Internasional. *Ilmu Dan Budaya*, 42(2), 257–274.
- Karan, P. P. (2004). *The Non-Western World: Environment, Development and Human Rights*. Routledge.
- Lightfoot, K. G., Panich, L. M., Schneider, T. D., & Gonzalez, S. L. (2013). European colonialism and the Anthropocene: A view from the Pacific Coast of North America. *Anthropocene*, 4, 101–115. <https://doi.org/10.1016/j.ancene.2013.09.002>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Newson, L. A. (1993). The Demographic Collapse of Native Peoples of the Americas, 1492-1650. *The Demographic Collapse of Native Peoples of the Americas, 1492-1650 Linda A. Newson*.
- Nixon, K. (2020). An Ethics Debate for the Ages: American Individualism and the Dilemma of the Healthy Carrier. *American Literature*, 92(4), 737–743. <https://doi.org/10.1215/00029831-8780947>

- Press, U. G. M. (2020). *Poskolonialisme dalam Sastra Amerika: Komodifikasi Sejarah Politik Identitas dan Rasialisme Kontemporer*. Ugm Press.
- Roces, M. (2020). *Politics of Dress in Asia and the Americas*. Sussex Academic Press.
- Rosenbloom, J. L. (2019). Colonial America. In *Handbook of Cliometrics* (pp. 785–810). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-00181-0_60
- Ryan, D. (1999). Colonialism and Hegemony in Latin America: An Introduction. *The International History Review*, 21(2), 287–296. <https://doi.org/10.1080/07075332.1999.9640860>
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Stanton, T. H. (2020). *American Race Relations and the Legacy of British Colonialism*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367823504>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode penelitian sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan publik era globalisasi*. Media Pressindo.